

DIGITALISASI UMKM, EDUKASI MENABUNG SEJAK DINI DAN SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR, MEDAN

Muhammad Fahmi¹, Indah Permata Sari Pulungan², Evodila³, Riva Ubar Harahap⁴, Hasrul Siregar⁵,

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum.

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI

e-mail: ¹muhammadfahmise@umsu.ac.id, ²indahpermata03171@gmail.com,

³evodila@stkipalmaksum.ac.id, ⁴rivaubar@umsu.ac.id, ⁵hasrulsiregar@ibbi.ac.id

Abstrak : Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangan serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan interaktif yang menggabungkan presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Dalam kegiatan sosialisasi pembukuan, peserta dilatih mencatat transaksi keuangan secara manual maupun digital menggunakan template sederhana, sementara pada program digitalisasi, peserta dilatih membuat akun bisnis, mengelola toko daring, serta memproduksi konten promosi melalui media sosial dan marketplace. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi dari peserta. Sebanyak 83% peserta memahami konsep pembukuan sederhana dan 71% dan mulai menerapkannya secara rutin, sementara 91% peserta program digitalisasi berhasil memiliki akun bisnis aktif di platform digital dan sebagian besar mengalami peningkatan penjualan. Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah tingginya motivasi peserta, dukungan dari pemerintah kelurahan dan komunitas lokal, serta metode pelatihan yang aplikatif dan kontekstual.

Kata kunci : UMKM, Pembukuan Sederhana, Digitalisasi, Literasi Keuangan, Literasi Digital.

Abstract

Abstract : The primary objective of this community engagement program is to enhance the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in financial management and adaptation to digital technology advancements. The implementation method employed a participatory approach based on interactive training that combined presentations, group discussions, case studies, and hands-on practice. In the financial record-keeping session, participants were trained to record financial transactions manually and digitally using simple templates, while in the digitalization program, participants were guided to create business accounts, manage online stores, and produce promotional content through social media and e-commerce platforms. The results demonstrated high enthusiasm and engagement among participants. Approximately 83% of participants understood the concept of simple bookkeeping, and 71% began implementing it regularly. Meanwhile, 91% of participants in the digitalization program successfully created active business accounts on digital platforms, with most experiencing increased sales performance. The key supporting factors for the program's success included the strong motivation of participants, support from the local government and community, as well as the use of practical and contextual training methods.

Keywords: MSMEs, Simple Bookkeeping, Digitalization, Financial Literacy, Digital Literacy.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk komunitas akademik yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, kompetitif, dan kolaboratif. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama perkuliahan untuk memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat (Suharyanto et al., 2021). Melalui pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*), tetapi juga sebagai fasilitator pembangunan masyarakat yang berdaya dan mandiri.

Secara fundamental, pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk nyata kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagi pengetahuan, teknologi, seni, dan nilai-nilai moral. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi atas berbagai problematika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat secara tepat dan berkelanjutan (Nuraini & Rahmawati, 2023). Selain kegiatan edukatif, mahasiswa juga dapat berperan dalam memperbaiki fasilitas umum, memperkuat kelembagaan masyarakat, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah pelaksanaan program.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan menjadi fokus kegiatan ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. UMKM memiliki peran signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. (Widowati et al., 2024) menyebutkan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan bahan baku lokal serta mengoptimalkan sumber daya alam, keahlian, dan karya seni tradisional daerah.

Beberapa wilayah, termasuk Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, masih ditemukan sejumlah permasalahan mendasar yang menghambat perkembangan UMKM. Berdasarkan hasil pengamatan, para pelaku usaha di wilayah tersebut umumnya belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai serta belum memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi operasional, ketidakjelasan keuntungan usaha, dan terbatasnya akses terhadap peluang pasar yang lebih luas (Kurniawati et al., 2023).

Selain aspek pemberdayaan pelaku usaha, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga perlu dilakukan sejak usia dini melalui edukasi menabung bagi anak-anak sekolah dasar. Pendidikan menabung sejak dini merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang bertujuan membentuk karakter disiplin finansial anak agar mampu mengelola uang dengan bijak di masa depan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Melalui kegiatan seperti membuat celengan, mencatat uang saku, atau simulasi permainan tentang uang, anak-anak dapat memahami nilai uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menunda konsumsi demi tujuan finansial jangka panjang. Dengan demikian, pembentukan kebiasaan menabung sejak dini merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang melek finansial dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya ekonomi.

Melihat kondisi tersebut, program ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tiga aspek utama, yaitu: (a) Edukasi menabung sejak dini bagi anak-anak sekolah dasar untuk meningkatkan literasi keuangan dasar; (b) Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha; dan (c) Pengenalan serta pendampingan digitalisasi usaha guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM.

Pembukuan sederhana merupakan sistem pencatatan keuangan dasar yang mudah diterapkan oleh pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan secara sistematis, baik pemasukan maupun pengeluaran. Sistem ini dapat dilakukan secara manual ataupun menggunakan aplikasi sederhana, mencakup pencatatan kas masuk dan keluar, daftar piutang

dan utang, inventaris, serta perhitungan laba rugi (Srihermanto, 2019). Dengan penerapan pembukuan sederhana, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Digitalisasi usaha menjadi langkah strategis dalam meningkatkan visibilitas UMKM di era ekonomi digital. Pemanfaatan teknologi seperti media sosial, *e-commerce*, sistem pembayaran digital, dan aplikasi pengelolaan usaha dapat membantu UMKM memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing lokal maupun global (Putri & Nugroho, 2022). Dalam konteks ini, program “Pojok UMKM Kecamatan Medan Johor” dirancang sebagai wadah promosi digital berbasis media sosial dan situs web resmi kecamatan, yang bertujuan memperkenalkan produk-produk UMKM lokal kepada masyarakat luas.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan tercipta ekosistem ekonomi lokal yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di Kelurahan Gedung Johor. Kegiatan KKN bertema “Digitalisasi UMKM” ini diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi peningkatan literasi keuangan anak-anak, pemberdayaan pelaku UMKM, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, pemilihan metode pengumpulan data menjadi bagian penting agar dapat memperoleh informasi yang akurat, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan mitra dampingan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiap metode memiliki karakteristik dan kontribusi unik dalam menggambarkan kondisi riil di lapangan.

2.1 Metode Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tim pelaksana dalam kegiatan masyarakat guna memahami perilaku, kebiasaan, dan permasalahan yang dihadapi mitra secara langsung. Observasi ini berfungsi sebagai dasar pemetaan awal (*need assessment*) untuk menyusun program yang relevan dengan potensi dan tantangan lokal. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi faktual dan kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena sosial (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, observasi membantu membangun empati dan kepekaan sosial terhadap kondisi masyarakat sasaran.

2.2 Metode Wawancara

Wawancara dilakukan kepada perwakilan kelompok masyarakat, tokoh lokal, dan peserta program guna menggali pandangan, kebutuhan, serta harapan mereka terhadap kegiatan pengabdian. Wawancara bersifat semi terstruktur agar data yang diperoleh tetap fleksibel namun terarah. Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami makna di balik tindakan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian (Moleong, 2021). Dalam kegiatan ini, wawancara menjadi sarana komunikasi dua arah yang humanis antara pelaksana dan masyarakat.

2.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip, foto kegiatan, laporan, dan berbagai catatan administratif yang relevan. Data ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan sekaligus dasar untuk analisis dan pelaporan keberlanjutan program. Dokumentasi merupakan sumber data yang bersifat stabil, kaya konteks, dan tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, dokumentasi berperan penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Tentang Edukasi Menabung Sejak Dini.

Kegiatan edukasi menabung sejak dini dilaksanakan di SD Alif Inah, Kelurahan Gedung Johor, dengan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai peserta utama. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kebiasaan menabung sejak usia dini sebagai fondasi literasi keuangan. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan, melalui tayangan video animasi, permainan edukatif, dan praktik langsung menabung menggunakan celengan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep uang, pentingnya menabung, cara membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan uang saku yang bijak. Tujuan utama kegiatan ini adalah menanamkan kesadaran dan kebiasaan menabung sejak dini sebagai dasar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab finansial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta memahami konsep dasar menabung dan mampu menjelaskan kembali manfaatnya. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab dan permainan edukatif. Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan perangkat kelurahan yang menyadari pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak. Adapun kendala yang ditemui meliputi keterbatasan waktu dan kesulitan sebagian siswa dalam memahami konsep abstrak mengenai uang dan masa depan.



Gambar 1. Sosialisasi Tentang Edukasi Menabung Sejak Dini.

3.2 Sosialisasi Pembukuan Sederhana

Kegiatan sosialisasi pembukuan sederhana merupakan bentuk pelatihan praktis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gedung Johor. Sosialisasi diikuti oleh 48 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, dengan 62% peserta perempuan. Antusiasme peserta tinggi, terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan praktik langsung. Berdasarkan hasil evaluasi, 83% peserta memahami konsep pembukuan sederhana dan 71% mulai menerapkan pencatatan keuangan secara teratur dalam satu bulan setelah pelatihan. Pelatihan dilaksanakan melalui workshop interaktif selama satu hari penuh dengan pendekatan partisipatif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan pentingnya pembukuan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan kas, piutang, serta perhitungan laba-rugi sederhana. Peserta dibekali modul dan template pembukuan manual maupun digital, serta mendapat bimbingan langsung dari fasilitator dalam praktik penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi *spreadsheet*. Metode kegiatan mengombinasikan presentasi, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami konsep dan langsung menerapkannya sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Manfaat kegiatan terasa secara langsung, di mana peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha,

serta lebih siap untuk mengakses pembiayaan formal melalui laporan keuangan yang akuntabel. Dimana peserta dapat memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha, membedakan keuangan pribadi dan usaha, menghitung keuntungan dan kerugian secara tepat, dan mengambil keputusan bisnis berdasarkan data keuangan yang valid. Tingginya motivasi peserta, adanya dukungan aktif dari pengurus PKK dan koperasi setempat dalam mobilisasi peserta serta materi pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi usaha di lapangan menjadi factor pendukung suksesnya kegiatan ini. Adapun kendala yang ditemui yaitu rendahnya literasi digital sebagian peserta, terutama yang berusia lanjut.



Gambar 2. Sosialisasi Pembukuan Sederhana.

3.3 Sosialisasi Digitalisasi UMKM

Kegiatan ini merupakan inisiatif untuk mengakselerasi transformasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan bertahap dengan pendekatan hands-on learning, di mana peserta tidak hanya menerima teori tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan teknologi digital dalam usaha mereka. Beberapa materi pelatihan mencakup; (a) Pengenalan konsep digitalisasi usaha dan perubahan perilaku konsumen digital, (b) Penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) untuk pemasaran, (c) Teknik pembuatan konten digital menarik dan sesuai karakter produk, (d) Penggunaan platform e-commerce (Shopee, Tokopedia, WhatsApp Business, TikTok Shop), dan (e) Pengenalan aplikasi kasir digital serta sistem pembayaran daring. Fasilitator mendampingi peserta secara personal menggunakan smartphone atau laptop mereka sendiri. Setiap peserta juga dibekali panduan digital berupa video tutorial dan infografis untuk pembelajaran mandiri. Tujuan utama program ini adalah mendorong pelaku UMKM lokal untuk bertransformasi digital, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing di tengah perubahan perilaku konsumen. Digitalisasi juga memungkinkan pelaku UMKM beroperasi 24 jam melalui platform e-commerce, sekaligus memperkuat ketahanan usaha terhadap perubahan pasar yang cepat. Pelaksanaan program menghasilkan partisipasi penuh dari 10 UMKM dengan tingkat kehadiran 92%. Sebanyak 9 peserta (91%) berhasil membuat akun bisnis aktif di media sosial, terutama Instagram dan TikTok, sementara seluruh peserta telah membuka toko daring di platform seperti Shopee dan TikTok Shop. Sebagian besar peserta mengaku mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan pelanggan secara digital. Beberapa peserta bahkan mulai memperoleh pelanggan dari luar kota, menandakan perluasan jangkauan pasar yang signifikan. Terbentuknya komunitas digital antar peserta menjadi faktor penting. Mereka saling berbagi pengalaman, solusi, dan strategi promosi, menciptakan jejaring pembelajaran berkelanjutan. Kendala teknis seperti keterbatasan paket data atau keterbatasan perangkat juga menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian peserta.



Gambar 3. Sosialisasi Digitalisasi UMKM

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Edukasi Menabung Sejak Dini di SD Alif Inah berhasil menanamkan kesadaran finansial kepada anak-anak sekolah dasar, dengan 85% peserta memahami konsep dasar menabung dan menunjukkan perubahan perilaku positif dalam mengelola uang saku.

Antusiasme tinggi dari siswa, dukungan pihak sekolah, serta keterlibatan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini dalam membangun fondasi literasi keuangan generasi muda. Program Sosialisasi Pembukuan Sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar pencatatan keuangan pelaku UMKM. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun budaya baru dalam pengelolaan keuangan usaha mikro secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Program Digitalisasi UMKM juga menjadi bukti bahwa literasi digital dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya mengubah cara peserta berjualan, tetapi juga mengubah pola pikir mereka terhadap dunia digital sebagai ruang peluang baru. Dengan keberlanjutan pendampingan dan kolaborasi komunitas, digitalisasi UMKM diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang lebih tangguh dan adaptif di era digital.

REFERENSI

- Kurniawati, D., Hidayat, R., & Setiawan, R. (2023). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 8(2), 45–53.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, A., & Rahmawati, F. (2023). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KKN tematik. *Jurnal Abdi Cendekia*, 5(1), 12–20.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan literasi dan inklusi keuangan nasional 2021*.
- Putri, A. R., & Nugroho, M. A. (2022). Digitalisasi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di era ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(1), 23–35.
- Srihermanto, A. (2019). *Dasar-dasar penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyanto, A., Fadilah, N., & Rahman, S. (2021). Implementasi tri dharma perguruan tinggi dalam kegiatan KKN mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 150–158.
- Widowati, T., Pramono, H., & Sari, L. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi lokal berbasis sumber daya daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 78–90.